THE INFLUENCE OF CRITICAL THINKING ABILITY, DIVERGENT, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND SELF-EFFICACY ON LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS OF GRADE VIII STUDENTS AT PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN MAKASSAR CITY

Rosdia Silvia Handayani, Hisyam Ihsan, Wahidah Sanusi

Mathematics Education Postgraduate Program
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

e-mail: rosdia.akid@gmail.com

ABSTRACT

The study is ex-post facto, which aims at discovering the extent of the influence of critical thinking ability, and emotional intelligence directly and indirectly through self-efficacy of grade VIII students at 18 and 27 SMPN (public junior high schools) in Makassar City of academic year 2017/2018. The population of study were 726 students. Samples were selected by simple random sampling technique and obtained 220 students. The instrument of the study were (1) critical thinking ability test, (2) divergent thinking ability test, (3) emotional intelligence scale, (4) self-efficacy scale, and (5) mathematics learning test. Data were analyzed by employing descriptive statistics and inferential of SEM (Structural Equation Modeling) method. The result of the study reveal that (1) most of the student have critical thinking ability which is in fair category, divergent thinking ability is in fair category, emotional intelligence is in very high category, self-efficacy is in high category, and learning outcomes in mathematics is in fair category, (2) the critical thinking ability positive and significant influence on learning outcomes in mathematics directly and indirectly through self-efficacy, (3) the divergent thinking ability gives no influence on learning outcomes in mathematics directly dan indirectly through self-efficacy, and (4) emotional intelligence gives no influence on learning outcomes in mathematics directly dan indirectly through self-efficacy.

Keywords: critical thinking ability, divergent thinking ability, emotional intelligence, self-efficacy, learning outcomes in mathematics

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dikaji atau dipelajari, karena pendidikan sangat berpengaruh dengan segala kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat membuat dunia pendidikan terus menyesuaikan diri, berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dari hari ke hari atau dari masa ke masa. Fungsi dan tujuan pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan gambaran tentang apa yang harus kita lakukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang memungkinkan dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh

peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Fungsi dan peranan matematika yang sangat memudahkan kita untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika sebagai sarana untuk berpikir logis, analitis, kreatif dan sistematis membuat kita dapat dengan mudah membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam pendidikan.

Matematika memang sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, sesuai dengan fungsi dan tujuan matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum. Namun banyak siswa yang tidak menyukai matematika dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit atau sukar, sehingga hasil belajar matematika siswa menjadi kurang optimal. Berbicara mengenai prestasi matematika, posisi Indonesia masih di bawah standar internasional. Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*), survei internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa kelas VIII, yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memperlihatkan bahwa skor yang diraih Indonesia masih di bawah skor rata-rata internasional. Hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Jika dibandingkan dengan Negara Singapura dan Malaysia, posisi Indonesia masih di bawah negara-negara tersebut. Hasil studi TIMSS 2011, Singapura dan Malaysia berada di peringkat 2 dan 26 dengan skor rata-rata 611 dan 440 (IEA, 2012).

Hasil studi TIMSS menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia, khususnya dalam bidang matematika, masih tergolong rendah. Siswa belum memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah non rutin atau soal-soal yang dituntut untuk berpikir lebih tinggi. Dengan demikian, salah satu hal yang perlu dikembangkan dengan optimal adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi matematika atau *High Order Thinking Skill* (HOTS). HOTS meliputi aspek kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah (Gunawan, 2003). Salah satu kemampuan berpikir tinggi yang diteliti oleh penulis adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan tersebut tidak sekedar muncul secara alamiah tetapi perlu diajarkan dan dirancang sejak tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Kemampuan dan keterampilan tersebut perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran termasuk matematika.

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuaan siswa, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Pada proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri merupakan proses mental yang menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggelo (Aditya, 2013) yang menyatakan berpikir kritis adalah mengaplikasikan pemikiran rasional dalam kegiatan berpikir yang tinggi meliputi kegiatan menganalisis, mensitesis, mengenal permasalahan dan pemecahan masalahnya, menyimpulkan dan mengevaluasi.

Ketika siswa sedang mencari beberapa kemungkinan penyelesaian berarti siswa tersebut sedang berpikir divergen. Utami Munandar (Sa'diyyah, 2016) mengemukakan bahwa berpikir pola divergen merupakan pemikiran yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan jawaban/gagasan dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan Haylock berpendapat *divergent thingking is producing ideas as much as posibble, is part of creative process* yang artinya berpikir divergen yaitu menghasilkan ide-ide sebanyak

mungkin, merupakan bagian dari proses kreatif. Dalam pendidikan matematika berpikir divergen digunakan untuk menyelidiki kreativitas dalam pembelajaran matematika. Kreativitas dan matematika memiliki hubungan yang positif. Berpikir divergen merupakan elemen penting dari kreativitas, siswa yang kreatif memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak ide-ide untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Unal; dkk, 2009). Dengan kemampuan berpikir divergen membuat siswa lebih mengeksplorasi banyak kemungkinan solusi sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Goleman (2015:42) mengemukakan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain, salah satunya yaitu Kecerdasan Emosional (EQ). Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2015). Efendi (2005:183) berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi. Emosi yang cerdas akan mempengaruhi tindakan anak dalam mengatasi masalah, mengendalikan diri, semangat, tekun serta mampu memotivasi diri (Mikarsa, 2009). Daniel Goleman (2015) mengemukakan kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan mengelola emosi diri serta dalam hubungannya dengan orang lain.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki oleh siswa seperti kecerdasan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan siswa mengenai kemampuan diri siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Bandura (Locke, dkk, 1984) mengemukakan penilaian seseorang mengenai seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi suatu situasi inilah yang disebut efikasi diri. Efikasi diri menentukan bagaimana orang-orang merasakan, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Siswa dalam memecahkan masalah memerlukan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri semdiri, karena hal tersebut akan menentukan tindakan yang dilakukan dan hasil yang ditunjukkan. Schunk (Mukhid, 2009) mengemukakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mungkin berpartisipasi dalam tugas atau pelajaran, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri rendah akan lebih mungkin meninggalkan tugas atau pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar matematika tidaklah ditentukan oleh faktor tunggal, namun ada sejumlah variabel yang dianggap saling mempengaruhi. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan suatu kajian sederhana yang mengacu pada sejumlah variabel yaitu kemampuan berpikir kritis, divergen, kecerdasan emosional, dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika.

Fisher (2009:4) mengemukakan berpikir kritis adalah aktivitas terampil yang bisa dilakukan dengan lebih baik atau sebaliknya, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. Briggs dan Moore (Khodijah, 2017) berpendapat bahwa berpikir divergen merujuk pada pola berpikir yang menuju ke berbagai arah dengan ditandai oleh adanya kelancaran *(fluency)*, kelenturan *(flexibility)*, dan keaslian *(originality)*. Daniel Goleman (2015:43) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hari dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Baron & Byrne (Ghufron & Risnawita, 2014), mendefenisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis, divergen, kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Penelitian ex-post facto ini akan menerangkan hubungan sebab akibat antara kemampuan berpikir kritis, divergen, kecerdasan emosional, dan efikasi diri, terhadap hasil belajar matematika siswa. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis variabel, yaitu variabel eksogen meliputi berpikir kritis (X_1), kemampuan berpikir divergen (X_2), kecerdasan emosional (X_3); variabel endogen meliputi hasil belajar matematika (Y); variabel intervening meliputi efikasi diri (X_4).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 18 dan SMPN 27 di Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 220 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil berdasarkan siswa yang mendaftar pada sekolah tersebut yang dalam hal ini bersifat acak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis mencakup e*lementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (menyimpulkan), *advance clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut), *strategy and tactics* (mengatur strategi dan taktik); kemampuan berpikir divergen mencakup *fluency* (kelancaran), *originality* (keaslian), *flexybility* (keluwesan), *elaboration* (berpikir rinci); hasil belajar matematika mencakup mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, sedangkan non tes dalam bentuk skala dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional mencakup mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial) dan efikasi diri mencakup *level, generality,* dan *strength*. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Variabel-variabel (kecerdasan emosional dan efikasi diri) dikategorikan berdasarkan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala likert. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Klasifikasi Skor Konstruk Penelitian

Interval Skor	Kategori
$X \geq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Sangat baik/Sangat tinggi
$M_i + 0{,}5\ SD_i < X \leq M_i + 1{,}5\ SD_i$	Baik/Tinggi
$M_i - 0{,}5\ SD_i < X \leq M_i + 0{,}5\ SD_i$	Cukup/Sedang
$M_i - 1{,}5\ SD_i < X \leq M_i - 0{,}5\ SD_i$	Tidak baik/Rendah
$X < M_i - 1{,}5\ SD_i$	Sangat tidak baik/Sangat rendah

Sumber: Fitriana (2015)

Keterangan

M_i = skor rata-rata ideal Sd_i = standar deviasi total

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi data secara kuantitatif berupa nilai rerata, modus, median, standar deviasi, dan frekuensi data. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) menggunakan *software* R.

Adapun desain penelitian untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel sebagai berikut:

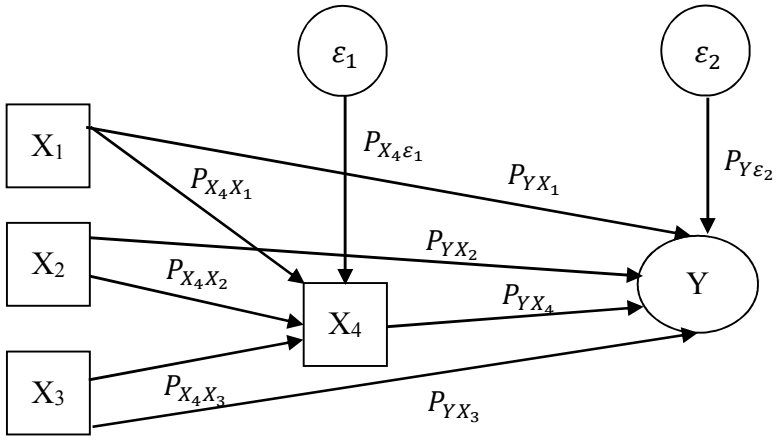

Gambar 1 Hubungan antar Variabel

Keterangan

X_1 : Kemampuan Berpikir Kritis

X_2 : Kemampuan Berpikir Divergen

X_3 : Kecerdasan Emosional

X_4 : Efikasi Diri

Y : Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + P_{YX_4}X_4 + P_{Y\varepsilon_2}\varepsilon_2$$

$$X_4 = P_{X_4X_1}X_1 + P_{X_4X_2}X_2 + P_{X_4X_3}X_3 + P_{X_4\varepsilon_1}\varepsilon_1$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis deskriptif dari skor masing-masing variabel hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

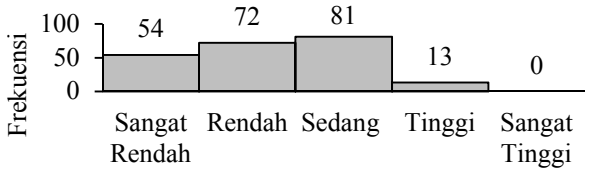

Gambar 2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 81 siswa dan tidak ada satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh adalah 6,9 dan nilai standar deviasi sebesar 4,5 dari skor ideal 17. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier.

b. Variabel Kemampuan Berpikir Divergen

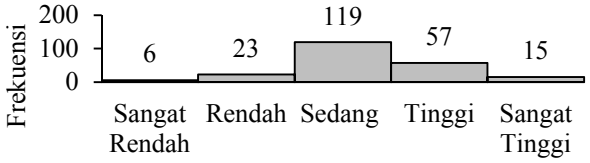

Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berpikir Divergen

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa kemampuan berpikir divergen siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 119 siswa dan 6 siswa berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir divergen siswa yang diperoleh adalah 32,1 dan nilai standar deviasi sebesar 10,4 dari skor ideal 51. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier.

c. Variabel Kecerdasan Emosional

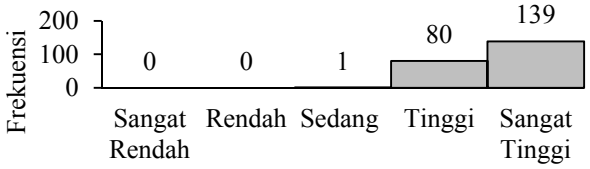

Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa kecerdaasan emosional siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 139 siswa dan tidak terdapat satu siswa pun pada kategori sangat rendah dan rendah. Nilai rata-rata (*mean*) kecerdasan emosional siswa yang diperoleh adalah 78,8 dan nilai standar deviasi sebesar 8 dari skor ideal 102. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier.

d. Variabel Efikasi Diri

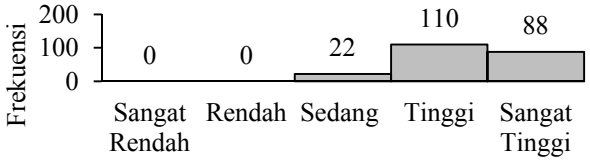

Gambar 5 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Efikasi Diri

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 110 siswa dan tidak terdapat satu siswa pun pada kategori sangat rendah dan rendah. Nilai rata-rata (*mean*) efikasi diri siswa yang diperoleh adalah 80,9 dan nilai standar deviasi sebesar 11,3 dari skor ideal 111. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier.

e. Variabel Hasil Belajar Matematika

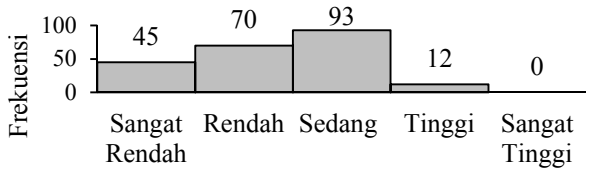

Gambar 6 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 93 siswa dan tidak ada satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar matematika yang diperoleh adalah 5,4 dan nilai standar deviasi sebesar 3,3 dari skor ideal 13. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tidak terjadi outlier.

Adapun model SEM dari penelitian ini menggunakan software R sebagai berikut:

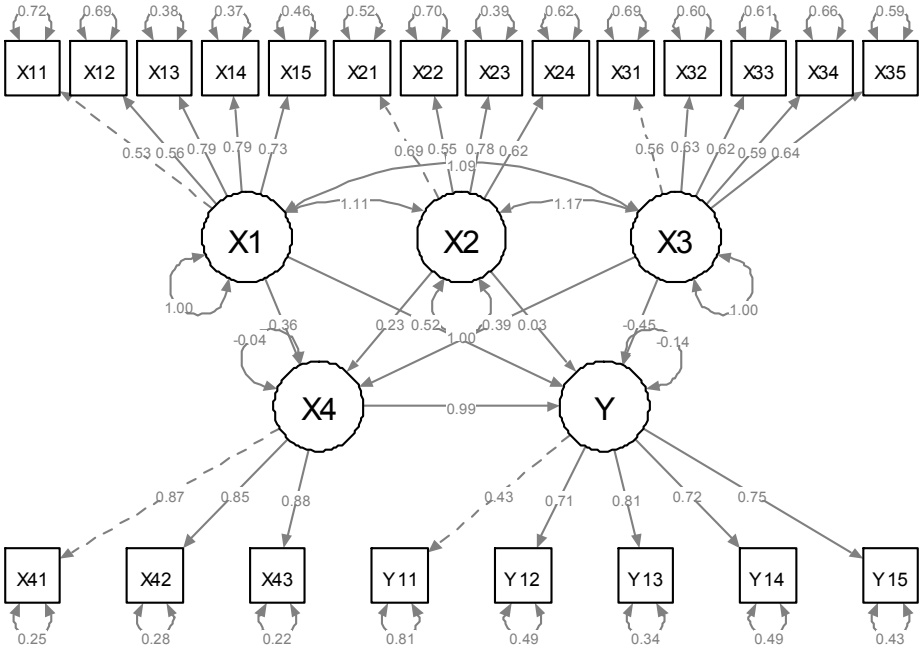

Gambar 7. Model SEM

Hasil pengujian *goodness of fit overall* model, sebagaimana kriteria dalam analisis SEM (Wijayanto, 2008) dapat dilihat pada kriteria CFI, TLI, IFI, GFI, AGFI, dan SRMR diperoleh kesimpulan *good fit* dan *marginal fit.*

Pengujian koefisien jalur pada model persamaan struktural disajikan pada Tabel 1 dan 2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value,* jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

Tabel 1 Pengaruh Langsung antar Variabel

	Estimate	Std.Err	z-value	P(>|z|)
$X_1 \rightarrow Y$	0,190	0,077	2,462	0,014
$X_2 \rightarrow Y$	0,003	0,010	0,254	0,800
$X_3 \rightarrow Y$	-0,017	0,065	-1,648	0,099
$X_4 \rightarrow Y$	0,066	0,028	2,318	0,020
$X_1 \rightarrow X_4$	1,990	0,736	2,704	0,007
$X_2 \rightarrow X_4$	0,290	0,076	3,801	0,000
$X_3 \rightarrow X_4$	1,385	0,363	3,814	0,000

Tabel 2 Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

	Estimate	Std.Err	z-value	P(>|z|)
$X_1 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,131	0,048	2,742	0,006
$X_2 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,019	0,010	1,921	0,055
$X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y$	0,091	0,058	1,571	0,116
Total	0,327	0,058	5,608	0,000

Berdasarkan Tabel 2 koefisien jalur yang dapat dilihat pada nilai estimate, maka dapat dibuat persamaan struktur sebagai berikut:

$$X_4 = 1{,}99X_1 + 0{,}29X_2 + 1{,}39X_3$$

$$Y = 0{,}19X_1 + 0{,}03X_2 - 0{,}02X_3 + 0{,}07X_4$$

Pembahasan

1. Karakteristik Tiap Variabel

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, divergen dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang yaitu masing-masing terdapat 81, 119, dan 93 siswa. Kemudian pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa diikuti kategori rendah yang masing-masing terdapat 72 dan 70 siswa, selanjutnya kategori sangat rendah masing-masing terdapat 54 dan 45 siswa, adapun pada kategori tinggi masing-masing terdapat 13 dan 12 siswa, serta tidak ada satu siswa pun yang berada pada kategori sangat tinggi. Berbeda dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa, kemampuan berpikir divergen siswa berturut-turut diikuti kategori tinggi, rendah, sangat tinggi dan sangat rendah yang masing-masing terdapat 57, 23, 15, dan 6 siswa.

Kecerdaasan emosional siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 139 siswa, sedangkan efikasi diri berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 110 siswa. Kemudian pada kecerdaasan emosional siswa diikuti kategori tinggi sebanyak 80 siswa, sedangkan pada efikasi diri siswa diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 88 siswa. Selanjutnya, kecerdaasan emosional siswa pada kategori sedang hanya terdapat satu siswa, sedangkan pada efikasi diri siswa terdapat 22 siswa. Adapun, pada kategori sangat rendah dan rendah dikedua variabel tidak terdapat satu siswa pun pada kategori tersebut.

2. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri

Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri. Kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang sejalan dengan penelitian Anazifa (2016); Semerci (2005) yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemikiran kritisnya, semakin tinggi prestasi siswa. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuaan siswa, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajari. Sehingga, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh langsung antara kemampuan berpikir kritis terhadap efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang sejalan dengan penelitian Basereh (2016); Yüksel & Alcı (2012); Moafian & Ghanizadeh (2011); Sariolghalam (2010) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri siswa dan berpikir kritis. Efikasi diri sebagai motivasi memiliki peran dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis. Motivasi dan minat sebagai faktor penting yang mempengaruhi kemampuan berpikir siswa.

Hal ini berdampak pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri merupakan variabel intervening antara pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya menghasilkan motivasi dan di sisi lain, tidak adanya motivasi menjadi penghalang bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri

Kemampuan berpikir divergen tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar. Kemampuan berpikir divergen mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh langsung antara kemampuan berpikir kritis terhadap efikasi diri. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa efikasi diri bukan merupakan variabel intervening antara pengaruh kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

4. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri

Kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang sejalan dengan penelitian F. Kashani, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh langsung antara kecerdasan emosional terhadap efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang sejalan dengan penelitian Moafian dan Ghanizadeh (2009), Rastegar dan Memarpour (Abdolvahabi, dkk, 2012), Afifi M (2016), Amirian (2016), Geetha, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dan efikasi diri.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri siswa. Hasil penelitian

mengindikasikan bahwa efikasi diri bukan merupakan variabel intervening antara pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar yang memiliki kemampuan berpikir kritis berada dalam kategori sedang, kemampuan berpikir divergen berada dalam kategori sedang, kecerdasan emosional berada dalam kategori sangat tinggi, efikasi diri berada dalam kategori tinggi, dan hasil belajar matematika berada dalam kategori sedang; kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar; kemampuan berpikir divergen tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar; kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdolvahabi, Z., Bagheri, S., Haghighi, S., & Karimi, F. 2015. Relationship Between Emotional Intelligence and Self-Efficacy in Practical Courses Among Physical Education Teachers. *European Journal of Experimental Biology, (Online), 2(5), 1778-1784, ISSN: 2248-9215,* (http://www.imedpub.com/arti cles/relationship-between-emotional-intelligence-and-selfefficacy-in-practical-courses-among-physical-education-teachers.pdf, Diakses 4 September 2017).

Aditya, D., Eko S., & Viyanti. 2013. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar. *(Online), 133-141*. (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=288811&val=7238&title=PENGARUH%20KEMAMPUAN%20BERPIKIR%20KRITIS%20DAN%20GAYA%20BELAJAR%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR, Diakses 30 Juli 2017).

Afifi, M., Shehata, A., & Mahrousabdalaziz, E. 2016. Emotional Intelligence, Self-Efficacy and Academic Performance among University Students. *IOSR Journal of Nursing and Health Science, (Online), 5,(3) Ver.II, 74-81, p-ISSN: 2320-1940, e-ISSN: 2320-1959,* (http://www.iosrjournals.org/iosr-jnh s/papers/vol5-issue3/Version-2/J0503027481.pdf, Diakses 4 September 2017).

Amirian, S. M. R., dan Behshad, A. 2016. Emotional Intelligence and Self-efficacy of Iranian Teachers: A Research Study on University Degree and Teaching Experience. *Journal of Language Teaching and Research, (Online), 7(3), 548-558, ISSN: 1798-4769*, (http://www.academypublication.com/ojs/index. php/jltr /article/viewFile/jltr0703548558/714, Diakses 4 September 2017)

Anazifa, R. D. 2016. The Effect of Problem-Based Learning on Critical Thinking and Student Achievement. *Proceding of 3rd International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Science Yogyakarta*, *(Online),* ISBN: 978-602-74529-0-9, 190-193, (http://eprints.uny.ac.id/41337/1/

Proceding%20ICERI%202016%20%20Rev%203_5.pdf, Diakses 9 September 2017).

Basereh, N. & Pishkar, K. 2016. The Relationship among Self-Efficacy Beliefs, Self-Directed Learning, and Critical Thinking: A Case of Advanced EFL Learners. *Journal of Applied Linguistics and Language Research, (Online), 3(2), 19-27, p-ISSN: 2376-760X*, (http://www.jallr.com/index.php/JALLR/article/view/267/pdf267, Diakses 4 September 2017).

Efendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ.* Bandung: Alfabeta.

Fitriana, S., Hisyam I., & Suwardi A. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST, (Online),* 1(2), 86-101, (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=357848&val=7687&title=PENGARUH%20EFIKASI%20DIRI, Diakses 31 Juli 2017).

Geetha, M., & Sripirabaa, B. 2017. A Study to Access the Impact of Emotional Intelligence and Self-Efficacy on Job Satisfaction among the B-school Faculties in Coimbatore. *Asian Journal of Business and Management Volume 05(01), (Online), 39-46, ISSN: 2321-2802,* (www.ajouronline.com/index.php/AJBM/article/.../2322, Diakses 4 September 2017).

Ghufron, M. N & R. Risnawita. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Goleman, D. 2015. *Emotional Intellegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, A. W. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

IEA. 2012. TIMSS *International Result in Mathematics, (Online),* (https://timss.bc.edu/timss2011/downloads/T11_IR_Mathematics_FullBook.pdf, Diakses 11 Agustus 2017).

Khodijah, N. 2017. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Locke, E.A., Frederick, E., Lee, C., & Bobko, P. 1984. Effect of Self Efficacy, Goals, And Task Strategies on Task Performance. *Journal of Applied Psychology, (Online), 69(2), 241–251,* (https://scholar.google.com/scholar_lookup?publication_year=1984&pages=241-251&author=+Locke,+E.+A.author=+Frederick,+E.author=+Lee,+C.author=+Bobko,+P.&title=Effect+of+selfefficacy,+goals,+and+task+strategies+on+task+performance, Diakses 31 Juli 2017).

Mikarsa, H. L., Agus T., & Puji L. P. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moafian, F., & Ghanizadeh, A. 2011. A Correlational Analysis of EFL University Students' Critical Thinking and Self-Efficacy. *The Journal of Teaching Language Skills (JTLS), (Online), 3(1), 119-149,* (http://jtls.shirazu.ac.ir/article_396_00ee4f7a7cb72391e0f03e6e9cee7dce.pdf, Diakses 10 September 2017).

_____. 2009. The Relationship between Iranian EFL Teachers' Emotional Intelligence and Their Self-Efficacy in Language Institutes. *System 37, (Online), 708–718,* (https://www.academia.edu/5544525/The_relationship_ between_Iranian_EFL _teachers_emotional_intelligence_and_their_self-efficacy_in_Language_Institutes, Diakses 4 September 2017).

Sa'diyyah, M., Bambang S., & Paidi. 2016. Kemampuan Berpikir Divergen dalam Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Biologi, (Online), 385(7), 38-49,* (http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbio/article/download/4631/4298*, Diakses* 4 Agustus 2017).

Sariolghalam, N. & Mohammad, R. N. 2010. A Survey on the Relationship between Critical Thinking and Self-Efficacy Case Study: Mathematic Students of Payam e Noor University in Maragheh. *Studies in Mathematical Sciences, (Online), 1(1), 61-66, e-ISSN: 1923-8444, p-ISSN: 1923-8452*, (http://cscanada.net/index.php/sms/article/download/j.sms.../1540, Diakses 10 Septem- ber 2017).

Semerci, C. 2005. The Influence of Critical Thinking Skills on Students' Achievement. *Pakistan Journal of Social Sciences, (Online), 3(4), 598-602,* (http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/pjssci/2005/598-602.pdf, Diakses 9 September 2017).

Unal, H., & Demir, I. 2009. Divergent Thinking and Mathematics Achievement in Turkey: Findings from The Programme for International Student Achievement (PISA-2003). *Procedia Social and Behavioral Sciences, (Online), 1(2009), 1767-1770,* (http://ac.els-cdn.com/S1877042809003164/1-s2.0-S1877042809003164main.pdf?_tid=e5e6f928-99e8-11e7-976f-00000aab0f27&acdnat=1505461302_e36a2661bf7b8487824ebb8113839fba, Diakses 9 September 2017).

Wijayanto, S. H. 2008. *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yüksel, G. dan Alcı, B. 2012. Self-Efficacy and Critical Thinking Dispositions as Predictors of Success in School Practicum. *International Online Journal of Educational Sciences, (Online), 4(1), 81-90, ISSN: 1309-2707,* (http://www.iojes.net/userfiles/article/iojes 747.pdf, Diakses 4 September 2017).